

STRATEGI *TURN-TAKING* DALAM *PODCAST* “CLOSE THE DOOR” DALAM WAWANCARA DENGAN NAS DAILY (NUSEIR YASSIN)

Fuji Alamsari, Rafli Muhammad Ramadhan, Lela Shanty
Program Studi Sastra Inggris, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Yapari
fujialamsari@stba.ac.id

Abstract

The title of this study is “Turn-taking Strategies in the Close the Door Podcast within Interview with Nas Daily (Nuseir Yassin)”. This study aims to identify type and function of Turn-taking strategies used in the podcast. Inductive analysis and observation are the technique used for data collecting. The research method used in this study is qualitative descriptive with Conversation Analysis approach. The writer collected data by watching and downloading, transcribing, writing the type and function, quoting several sentences, creating a conversation script, providing an explanation regarding the function and type. The results indicate eight type of Turn-taking strategies in the Close The Door podcast: Transition Relevance Place (TRP), pause, overlap, back-channeling signals, turn-yielding signals, turn-maintaining signals, repair, adjacency pairs. The study also found one dominant type of Turn-taking strategies mostly used that is pause. Additionally, It was found that Pause can be categorized as a type of Turn-taking strategy that influences speakers in responding and answering other speakers. This research has the potential to provide new insights for those interested in understanding the function and type of each Turn-taking strategy in podcasts.

Keywords: *podcast, turn-taking strategy, types of turn-taking.*

Abstrak

Judul penelitian ini adalah “Strategi *Turn-taking* dalam *Podcast* “Close the Door” saat Wawancara dengan Nas Daily (Nuseir Yassin)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis dan fungsi strategi *Turn-taking* yang digunakan dalam *Podcast*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan Analisis Percakapan. Penulis mengumpulkan data analisis dengan cara menonton, mengunduh, menyalin, menulis jenis dan fungsinya, mengutip beberapa kalimat, membuat naskah percakapan, kemudian mendeskripsikan fungsi dan jenis. Hasil penelitian menunjukkan delapan jenis strategi *Turn-taking* dalam *Podcast* “Close the Door”: *Transition Relevance Place* (TRP), *pause*, *overlap*, sinyal *back-channeling*, sinyal *turn-yielding*, sinyal *turn-maintaining*, perbaikan, *adjacency pair*. Studi ini juga menemukan satu jenis strategi *turn-taking* dominan yang paling banyak digunakan yaitu jeda. Selain itu, ditemukan bahwa jeda dapat dikategorikan sebagai salah satu jenis strategi *turn-taking* yang mempengaruhi penutur dalam memberikan tanggapan dan menjawab penutur lainnya. Penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru bagi mereka yang tertarik untuk memahami fungsi dan jenis setiap strategi *Turn-taking* dalam *podcast*.

Kata kunci: *podcast, strategi Turn-taking, jenis-jenis Turn-taking.*

1. Pendahuluan

Nas Daily sangat terkenal di setiap negara karena kontennya yang kontroversial. Nas Daily (Nuseir Yassin) ialah seorang *vlogger* yang terkenal dengan video satu menitnya di *YouTube*, *TikTok* dan *Instagram*. Nas Daily dikenal sebagai *Vlogger Satu Menit*. Nas Daily juga disebut sebagai pria yang memiliki garis keturunan Palestina-Israel. Dengan latar belakang tersebut, Nas Daily kemudian diundang oleh Deddy Corbuzer dalam Podcast “Close the Door”. Nas Daily (Nusie Yassin) diwawancarai oleh Deddy Corbuzer terkait dengan kondisi Palestina-Israel. Dalam percakapan tersebut, penulis mengidentifikasi bahwa selama wawancara terjadi, terdapat banyak fenomena *turn-taking* yang dilakukan baik oleh pewawancara maupun narasumbernya.

Fenomena *turn-taking* merupakan salah satu topik menarik dalam penelitian interaksi sosial, terutama dalam konteks komunikasi verbal dan nonverbal. Dalam lima hingga sepuluh tahun terakhir, fenomena ini semakin banyak dipelajari dalam berbagai konteks, mulai dari percakapan tatap muka, interaksi daring, hingga komunikasi antarbudaya. *Turn-taking* dalam lingkungan multibahasa menjadi semakin relevan saat ini, di mana interaksi antarindividu dari berbagai latar belakang budaya dan bahasa sangat berpengaruh. Dalam percakapan multibahasa, peserta sering menggunakan bahasa tertentu untuk menunjukkan giliran berbicara formal dan beralih ke bahasa lain untuk suasana yang lebih santai.

Meskipun fenomena *turn-taking* sering terjadi dalam komunikasi, penelitian mengenai bagaimana strategi ini diterapkan dalam konteks wawancara yang melibatkan topik sensitif seperti kondisi Palestina-Israel masih terbatas. Selain itu, belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi klasifikasi jenis *turn-taking* yang digunakan dalam percakapan ini, sehingga penting untuk mengeksplorasi bagaimana dinamika komunikasi tersebut dapat memengaruhi jalannya wawancara. Hal ini yang menjadi alasan mengapa penelitian ini perlu untuk dilakukan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti strategi *turn-taking* yang digunakan dalam wawancara antara Deddy Corbuzier dan Nas Daily.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi inspirasi penulis untuk meneliti *turn-taking*. Penelitian yang mengkaji tentang *turn-taking* dalam film *Cinderella* oleh Gupita & Rustipa (2021) dengan judul “Kajian *Turn-taking* yang Tercipta dalam Film “*Cinderella*” Movie 2015”, dalam penelitian ini beliau menggunakan metode

penelitian deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran seperti apa naskah dalam film tersebut dan apa saja lambang-lambang kalimat yang digunakan. Selanjutnya pada penelitian Pradana & Laila (2020) “*Turn-taking in the Classroom Session in the Movie Freedom Writers karya Richard La Gravanese (2007)*” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data observasional untuk menjangkau informasi pada film *Freedom Writers*. Tujuannya adalah (1) untuk mengetahui kaidah *turn-taking*, (2) untuk menganalisis pola *turn-taking* dalam diskusi kelas, (3) untuk memahami dinamika *turn-taking* dalam konteks multibudaya dan (4) untuk mengidentifikasi peran *turn-taking* dalam membangun hubungan interpersonal.

Perbedaan penelitian dalam artikel ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membuat klasifikasi strategi *turn-taking* yang digunakan dalam *Podcast*. Dalam mengklasifikasikan data, penulis menggunakan teori Sacks, Schegloff & Jefferson, G. (2020). Selain itu, dalam penelitian ini dipaparkan juga terkait strategi yang dominan digunakan dalam percakapan *Podcast* “Close the Door” serta deskripsi analisisnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah terkait sumber data yang berasal dari *Podcast* juga terkait strategi dominan yang digunakan dalam proses wawancara tersebut.

2. Metodologi

Metode Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan *Conversational Analysis (CA)* sebagai metode penelitian untuk menggambarkan semua giliran bicara yang telah digunakan dalam video *Podcast*. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sugiono (2019) menjelaskan bahwa ada empat jenis dasar pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumen dan makna visual. Dalam penelitian ini, penulis melakukan teknik dokumentasi berdasarkan teori Jefferson, G. (2004) yaitu dengan cara mengunduh video melalui pranala *Youtube*.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui pranala *Youtube* <https://www.youtube.com/@corbuzier> dalam *Podcast* “Close the Door” saat tamunya Nas Daily, yaitu tanggal 14 Februari 2023. kemudian membuat transkripsi dari dialog data yang akan dianalisis. Transkripsi dilakukan dengan menuliskan rekaman verbal ke dalam bentuk teks. Sistem transkripsi sering kali menggunakan notasi standar seperti *Jefferson Notation System* untuk mencatat jeda, intonasi, *overlapping*, dan penekanan kata. Hal ini dilakukan untuk membantu menganalisis pola spesifik seperti pergantian giliran (*turn-taking*), interupsi atau tumpang-tindih percakapan. Selanjutnya, penulis mendeskripsikan giliran bicara (*turn-taking*) Deddy Corbuizer dan tamunya yaitu Nas Daily.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik mengumpulkan data bersumber dari buku, video, film, laporan, teks dan lainnya (Sugiono, 2019). Dengan teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan beberapa tahapan untuk mengumpulkan percakapan secara bergiliran dalam *Podcast*. Berikut ini adalah langkah-langkah yang penulis lakukan:

- 1) menonton dan mengunduh video *Podcast* dari <https://www.youtube.com/@corbuzier>;
- 2) membuat transkripsi percakapan yang terjadi dalam *Podcast*;
- 3) membuat klasifikasi dari jenis strategi *Turn-taking* percakapan bergiliran yang digunakan oleh Deddy Corbuizer dan Nas Daily dalam *Podcast* “Close the Door” berdasarkan teori Sacks, Schegloff & Jefferson, G. (2020).

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik induktif, yaitu:

- 1) mengutip beberapa kalimat dari percakapan pada *Podcast*;
- 2) membuat naskah percakapan dan menyertakan simbol-simbol dalam *turn-taking*;
- 3) Memberikan penjelasan mengenai jenis strategi *turn-taking* yang dominan digunakan dalam naskah percakapan yang telah ditulis Sacks, Schegloff & Jefferson, G. (2020)

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis mengungkap beberapa jenis strategi *turn-taking* pada *Podcast* “Close the Door” yang dibintangi oleh Nas Daily (Nuseir Yassin), penulis menemukan 8 jenis *turn-taking strategies* yang dikemukakan oleh Hutchby & Woffitt (1998). Delapan jenis *turn-taking* tersebut, yaitu “*pause*” yang sangat sering muncul pada *Podcast* dengan jumlah data sebanyak 102 (42.50%). Jenis “*turn-maintaining signals*” sangat jarang muncul dengan jumlah data sebanyak 2 (0.83%) dengan total 240 data dengan jenis strategi *turn-taking strategies* yang berbeda-beda. Dalam *Podcast* ini “*pause*” menjadi tolak ukur yang peneliti lihat dari teknik yang digunakan Deddy Corbuizer dan Nas Daily dalam membahas berbagai topik dan sebelum saling menjawab pertanyaan. Jenis strategi *turn-taking* lainnya yaitu *overlap* dengan total 46 data (19.17%), *back-channeling signals* sebanyak 16 data (6.67%), *turn-yielding signals* sebanyak 25 data (10.42%), *repair* sebanyak 19 data (7.92%), *adjacency pairs* dengan jumlah 8 data (3.33%) yang juga muncul pada dialog *script* di *Podcast* ini.

3.1 Jenis Strategi *Turn-taking*

Tabel 1. Strategi *Turn-taking*

No	Jenis	Jumlah	Persentase
1	<i>Transition Relevance Place (TRP)</i>	22	9.17%
2	<i>Pause</i>	102	42.50%
3	<i>Overlap</i>	46	19.17%
4	<i>Back-Channeling</i>	16	6.67%
5	<i>Turn-yielding signals</i>	25	10.42%
6	<i>Turn-maintaining signals</i>	2	0.83%
7	<i>Repair</i>	19	7.92%
8	<i>Adjacency Pairs</i>	8	3.33%

Total	240	100%
-------	-----	------

Pada hasil data di atas, jenis *Turn-taking* yang sering digunakan adalah jenis “*Pause*” dan alasan mengapa jenis “*Pause*” sering digunakan adalah karena baik Deddy Corbuizer maupun Nas Daily sama-sama memikirkan matang-matang apa yang akan mereka bahas dan jawaban seperti apa yang harus mereka berikan, karena pada Podcast ini Nas Daily menjadi seseorang yang menarik perhatian media luar karena banyaknya kontroversi mengenai dirinya yang merupakan warga negara Israel yang menginginkan kemerdekaan Israel dan negara Palestina yang kemudian diundang ke Podcast “Close the Door” milik Deddy Corbuizer sehingga apapun yang mereka berdua katakan bisa menjadi kontroversi. Dalam analisis percakapan, organisasi *Turn-taking* menggambarkan serangkaian praktik yang digunakan pembicara untuk membangun dan mengalokasikan giliran.

3.2 Fungsi Strategi *Turn-taking*

Untuk memudahkan pembahasan mengenai fungsi strategi *turn-taking*, penulis menggunakan singkatan dan simbol berikut ini.

DC:

Deddy

Corbuizer

ND: Nas

Daily

Simbol :

? *Appeal intonation contour (sharp rise in pitch)*: Nada tinggi

.. *Short pause (less than 0.8 seconds)*: Jeda pendek (kurang dari 0,8 detik)

... *Long pause (Longer than 0.8 seconds)*: Jeda Panjang (lebih dari 0,8 detik)

.... *Indicating interruption*: adanya intrupsi

@ *One pulse of laughter*: ada selingan tawa

Berikut adalah fungsi strategi tersebut.

1) *Transition Relevance Place (TRP)*

DC : “*of course the click bait is always a click bait but there’s a question*

mark.”

Pembahasan mengenai video ND tentang Bali, kali ini DC mengagumi cara ND agar diperhatikan banyak mata, yakni menggunakan *click* bait sekaligus ND tersenyum. Kemudian, DC yang membahas *click* bait yang digunakan ND baik dari raut wajah, gestur tubuh, gerakan tangannya sama-sama menikmati topik yang sedang dibahas. Selain sebagai pembuka dan mengembalikan alur pembicaraan, fungsi TRP juga bisa digunakan sebagai cara untuk membahas topik yang sama namun dengan tujuan untuk mengapresiasi audiens.

2) *Pause*

ND : “*No I think it’s . . . ninety percent . . .* “

Beberapa kali dalam diskusinya, DC selalu membahas topik yang sama dalam setiap pembicaraannya dan dalam data ini penulis menemukan bahwa DC kembali membahas pernyataan yang disampaikan ND sebelumnya. Sesaat setelah ND memberikan pernyataan tersebut ia tampak berpikir beberapa saat karena raut wajahnya dan nada bicaranya yang menurun. Kalimat “*no I think it’s . . .*” menunjukkan adanya keraguan dan sekaligus *Pause* digunakan. Fungsi *Pause* dapat digunakan ketika pembicara ingin menyampaikan sesuatu tetapi tidak yakin dengan apa yang harus disampaikan, termasuk pernyataan yang dapat berubah di tengah kalimat.

3) *Overlap*

ND : “*So I’m Palestinian, muslim.....* ”

DC : “*You muslim? You muslim?.*”

Dalam data ini, DC menunjukkan wajah terkejut dan ragu dengan mengatakan “*you Muslim? you Muslim?*” karena banyak isu yang menyebutkan bahwa ND tidak beragama atau atheis dan mendengar bahwa ND beragama Islam membuat DC langsung memotong ucapannya. Fungsi *Overlap* di sini digunakan untuk mendapatkan kejelasan apakah informasi tersebut valid atau tidak, *Overlap* dapat digunakan untuk mendapatkan klarifikasi dari audiens, tetapi terkadang pembicara dapat teralihkan oleh pertanyaan cepat seperti yang dilakukan DC.

4) *Back-Channeling*

DC : “*I understand that but I think most of people they used don’t care.*”

Dalam diskusi tersebut, ND menjelaskan bahwa nasib masa depan suatu negara

dapat dipengaruhi oleh media sosial, dan perbincangan mereka pun mencapai puncaknya ketika ND mengatakan bahwa jika pengguna media sosial malas membaca maka inti informasi dari sesuatu yang ada di media sosial tidak akan tersampaikan dengan baik dan bisa jadi merupakan informasi yang berbeda dengan aslinya, mendengar hal tersebut DC menegakkan dadanya dan berkata “*I understand that but I think most of people they used don’t care*” Ia memahami dengan jelas pesan dalam penjelasan ND dan memberikan pernyataan yang sama dengan yang disampaikan ND sebelumnya. Dalam data tersebut, fungsi *Back-channeling* dapat digunakan untuk menggambarkan bahwa kita setuju dengan pernyataan yang diberikan oleh audiens.

5) *Turn-yielding signals*

DC : “*poor mindset family and economy they don’t want their son to go far.*”

ND menceritakan pengalaman hidupnya dan menceritakan kunci sukses karirnya mulai dari tempat ia menuntut ilmu hingga keputusannya untuk meninggalkan kampung halamannya, dan saat ND selesai berbicara DC merespon dengan baik dengan kalimat “*poor mindset family and economy they don’t want their son to go far*” Pada kalimat “*economy they don’t want their son to go far*” disertai dengan ia menunjuk ke arah ND dan pada kalimat “*to go far*” terjadi penurunan nada dan kontak mata yang terus melihat ke arah ND. Pada data ini, fungsi *Turn-yielding signals* digunakan secara bertahap dari nada yang meningkat ke nada yang menurun, terkadang dalam beberapa percakapan nada dapat menurun secara drastis, seperti dalam sebuah debat.

6) *Turn-maintaining signals*
DC : “*Y-y-you.*”

Pada data ini, DC ingin mengatakan sesuatu tetapi ketika ND masih berbicara, ada beberapa detik hingga DC mengurungkan niatnya untuk berbicara lagi. *Turn-maintaining signals* pada data ini biasanya muncul dalam debat ketika seseorang mengemukakan pendapatnya tetapi pembicara lain tetap berbicara. Intinya, fungsi sinyal *Turn-taking* jenis ini biasanya untuk mengganggu seseorang karena mereka ingin berbicara tetapi bagian mereka telah selesai, seperti dalam demo.

7) *Repair*

ND : “*Question mark?*.”

DC bertanya dan merasa penasaran dengan salah satu videonya tentang Bali, saat DC mengatakan “*one of your videos about Bali, the one that you said white people island*” ND langsung mengatakan “*Question mark?*” Secara tidak langsung dia mengklarifikasi bahwa di dalam videonya dia menanyakan di judul video “*White people island?*” Pada data ini, fungsi *Repair* digunakan oleh ND untuk mengklarifikasi videonya tentang Bali.

8) *Adjacency Pairs*

DC : “*they teach you to save money they don’t teach you to make money.*”

Dalam obrolannya DC mengatakan bahwa sebenarnya sekolah tidak menjamin masa depanmu, ND meragukan hal itu dan di akhir topik DC mengatakan pernyataan “*they teach you to save money they don’t teach you to make money.*” Dilihat dari caranya menunjuk dan meninggikan nada bicaranya, ia sangat percaya diri dengan pernyataannya. Dalam data ini, fungsi *Adjacency pair* digunakan untuk mengekspresikan pendapat pribadi terkait topik yang sedang dibahas.

4. Simpulan

Pada bagian ini, penulis akan menyimpulkan temuan pada penelitian yaitu klasifikasi strategi *Turn-taking* pada Podcast *Close The Door* milik Deddy Corbuizer yang di bintang oleh Nas Daily (Nuseir Yassin) dan “Pause” atau “Jeda” ditemukan sering digunakan dalam Podcast ini. Penulis menemukan delapan (8) strategi *Turn-taking* dari 240 data. Penulis menyimpulkan bahwa jenis “Pause” yang paling sering digunakan oleh karena dalam tanya jawab Podcast tersebut diperlukan pertimbangan yang baik dan sesuai dalam *interview*.

Daftar Pustaka

- Gupita, R. N. & Rustipa, K. (2021). The Study of Turn Taking Created in “Cinderella” Movie 2015. *Dinamika Bahasa dan Budaya* Vo. 16 No. 2, 97-103. <https://doi.org/10.35315/bb.v16i2.8389>
- Jefferson, G. (2004). "Glossary of transcript symbols with an introduction". Dalam *Conversation Analysis: Studies from the First Generation* (H. Lerner, Ed.).

- Pradana, W. A., & Laila, M. (2020). Turn-taking in the Classroom Session in the Movie *Freedom Writers* by Richard La Gravanese (2007). *Ethical Lingua: Journal of Language Teaching and Literature*, 7(2), 281-287.
<https://doi.org/10.30605/25409190.217>
- Sacks, H., Schegloff, E. A., & Jefferson, G. (2020). "A simplest systematics for the organization of turn-taking for conversation (Revised Edition)." *Interaction Studies*, 21(2), 294-319.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Retrieved from
http://repository.uki.ac.id/9144/7/%28Daftar_Pustaka%29.pdf